Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

Julita Adriani Lubis[1], Lydia Barus[1*]
Program Studi S-1 Kebidanan
[1]Sekolah Tingi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
baruslydia2@gmail.com

ABSTRACT

The Acceptor drop out family planning is an acceptor that stops contraception more than 3 months. This study aims to determine the factors relating to the incidence of the drop out of injectable contraceptives in eastern Village Health Post Zion II year 2020. This research uses crossectional design. The population in this study was the entire injectable family planning acceptor as many as 119 people, and samples of 55. Data analysis using Chi Square test. The results of the study existed the age relationship (P = 0.001), parity (P = 0,026) with the incidence of droup of injectable contraceptives and no education relationship P = (0,560) with the incidence of droup out of the injectable kotrasepsy. Thus it can be concluded that it is expected to the Acceptor family planning in order to be able to take the time to follow the counseling organized by healthcare personnel in the public health center about Droup out so as to increase knowledge, attitude and the skills of the family planning acceptor about Droup out.

Keywords: *Age, Education, Parity, Droup Out*

ABSTRAK

Akseptor drop out KB adalah akseptor yang menghentikan kontrasepsi lebih dari 3 bulan. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian drop out alat kontrasepsi suntik di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain *crossectional*.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik sebanyak 119 orang, dan sampel 55. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan umur (p= 0,001), paritas (p=0,026) dengan kejadian droup out kontrasepsi suntik dan tidak ada hubungan pendidikan p=(0,560) dengan kejadian droup out kotrasepsi suntik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa diharapkan kepada akseptor KB agar dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tentang droup out sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan akseptor KB tentang droup out.

Kata Kunci : Umur, Pendidikan, Paritas, Droup Out

PENDAHULUAN

Berhenti Pakai *(drop out)* adalah kejadian berhentinya menjadi akseptor pada PUS yang sebelumnya menjadi akseptor KB (Riskesdas, 2013). Dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya angka *drop out* KB ini adalah meningkatnya jumlah penduduk sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan, dan kesehatan sehingga akan menurunkan kualitas penduduk suatu Negara (BKKBN, 2016). Jumlah kejadian *drop out* KB di Indonesia mengalami peningkatan, dari 11,46% pada tahun 2008 meningkat menjadi 15,09% pada tahun 2012 (BKKBN, 2017).

Penggunaan alat atau cara ber KB di Indonesia saat ini masih terfokus terhadap cara modern yaitu kontrasepsi Suntik KB adalah sebesar 47,96%, diikuti metode pil KB sebesar 22,81%, implant 11,28%, IUD 10,61%, MOW 3,54%, kondom 3,23% dan MOP sebesar 0,64%, dan tidak ada laporan tentang penggunaan KB alami atau tradisional secara nasional pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Banyaknya jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi pada suatu waktu tertentu serta kelangsungan pemakaian kontrasepsi berdampak pada efektifitas suatu metode kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan sejak tahun 1994, 1997, 2007 dan 2012 untuk Nasional masing-masing menunjukkan 52,1 persen, 57,4 persen, 61,4 persen dan 58 persen wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern. Di antara cara KB modern yang dipakai yaitu suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32 persen), diikuti oleh pil KB, hampir 14 persen. Penggunaan alat kontrasepsi oleh PUS (Pasangan Usia Subur) sangat penting tetapi banyak mengalami putus pakai (*drop out)*(Rahma, A. L. 2015).

Penurunan tajam dalam hal pemakaian kontrasepsi terjadi pada tahun 2015. Presentase pemakaian kontrasepsi (CPR) *all method* pada tahun 2015 adalah sebesar 59,98%. Jumlah ini turun jika dibandingkan tahun 2012 angka CPR sebesar 61,9%. RPJMN 2019 mengharapkan adanya kenaikan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) menjadi sebesar 66%. Pemakaian kontrasepsi modern juga memperlihatkan penurunan sejak tahun 2012 hingga 2015. Angka kelahiran total (*Total Fertility Rate, TFR*) pada tahun 2015 menggambarkan adanya penurunan dari 2,379 pada tahun 2013 menjadi 2,289 di tahun 2015. Pada RPJMN 2019 diharapkan agar Angka kelahiran total (*Total Fertility Rate*, TFR) sebesar 2,28 per wus. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa persentase penggunaan macam-macam alat kontrasepsi meliputi persentase peserta baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Terbanyak adalah suntik KB sebesar 47,54%, diikuti dengan penggunaan KB Pil sebesar 23,58%, IUD 11,07%, Implant 10,46%. Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif yaitu kondom 3,15 %, MOW sebanyak 3,52%, MOP sebanyak 0,69%. 7 Sasaran Strategis BKKBN 2015-2019 adalah menurunkan tingkat putus pakai kontrasepsi *all method* menjadi sebesar 24,6%. Tingkat putus pakai (*drop out*) masing-masing alat kontrasepsi KB pada tahun 2015 Pil sebesar 40,7%, KB suntik 20,7%, IUD 7,9% dan Implan 5,7% (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 6 orang akseptor KB, diperoleh bahwa3 orang akseptor berhenti menggunakan kontrasepsi yaitu karena efek samping yang timbul setelah menggunakan kontrasepsi. Dari hal tersebut penulis ingin tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian drop out alat kontrasepsi suntik di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *drop out* alat kontrasepsi suntik di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020.Tahun 2020 (Praktinya, W, 2013). Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari-Juli 2020 di Poskesdes Sion Timur II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020 sebanyak 119 orang. Sampel dalam penelitian

ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 55 orang ibu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivarat. Pada analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Dahlan, MS, 2017) analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Pengolahan data dilakukan dengan proses *Editing, Coding, Entry, Cleaning dan Tabulating* (Hulu, VT & Sinaga, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur di Wilayah Kerja Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	%
1	20-35 tahun	20	36.4
2	>35 tahun	35	63.6
	Total	**55**	**100**

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden mayoritas <20 tahun/>35 tahun sebanyak 35 orang (63,6%).

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Wilayah Kerja Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tinggi	18	32.7
2	Rendah	37	67.3
	Total	**55**	**100**

Tabel 2. menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas rendah sebanyak 37 orang (67,3%).

3. Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas di Wilayah Kerja Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

No	Paritas	Frekuensi	%
1	<2 orang	19	34.5
2	>2 orang	36	65.5
	Total	**55**	**100**

Tabel 3. menunjukkan bahwa paritas mayoritas <2 orang sebanyak 36 orang (65,5%).

4. Kejadian Droup Out Kontrasepsi Suntik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian *Droup Out* Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

No	Kejadian *Droup Out* Kontrasepsi Suntik	Frekuensi	%
1	Tidak	17	30.9
2	ya	38	69.1
	Total	**55**	**100**

Tabel 4. menunjukkan bahwa kejadian *droup out* kontrasepsi suntik mayoritas ya sebanyak 38 orang (69,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur Dengan Kejadian Drop Out Kontrasepsi

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Umur Dengan Kejadian Drop Out Kontrasepsi di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

Umur	Kejadian Droup Out Kontrasepsi Suntik				Total		*p value*
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
20-35 tahun	12	60,0	8	40,0	20	100	0,001
>35 tahun	5	14,3	30	85,7	35	100	
Total	**17**	**30,9**	**38**	**69,1**	**55**	**100**	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 orang akseptor KB suntik yang berumur 20-35 tahun terdapat 12 orang (60%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 8 orang (40%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Dari 35 orang akseptor KB suntik yang berumur <20->35 tahun terdapat 5 orang (14,3%) yang tidak

berhenti dari kontrasepsi suntik dan 30 orang (85,7%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian droup out kontrasepsi suntik (p= 0,001).

2. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian *Droup Out* Kontrasepsi Suntik

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian *Droup Out* Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020

Pendidikan	Kejadian *Droup Out* Kontrasepsi Suntik				Total		*p value*
	Tidak		Ya				
	N	%	n	%	N	%	
Tinggi	7	38,9	11	61,1	18	100	0,560
Rendah	10	27,0	27	73,0	37	100	
Total	**17**	**30,9**	**38**	**69,1**	**55**	**100**	

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 18 orang akseptor KB suntik yang berpendidikan tinggi terdapat 7 orang (38,9%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 11 orang (61,1%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Dari 37 orang akseptor KB suntik yang berpendidikan rendah terdapat 10 orang (27%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 27 orang (73%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,560).

3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Droup Out Kontrasepsi Suntik

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Paritas Dengan Kejadian Droup Out Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Poskesdes Sion Timur II Timur II Tahun 2020

Paritas	Kejadian Droup Out Kontrasepsi Suntik				Total		*p value*
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
< 2 orang	10	52,6	9	47,4	19	100	0,026
> 2 orang	7	19,4	29	60,6	36	100	
Total	**17**	**30,9**	**38**	**69,1**	**55**	**100**	

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 19 orang akseptor KB suntik yang mempunyai paritas < 2 orang terdapat 10 orang (52,6%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 9 orang (47,4%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Dari 36 orang akseptor KB suntik yang mempunyai paritas > 2 orang terdapat 7 orang (19,4%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 29 orang (60,6%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,026).

1. Hubungan Umur Dengan Kejadian *Drop Out* Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,001). Hal ini berbeda dengan penelitian (Nurjannah, SN, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kejadian *drop out* kontrasepsi suntik (p: 0,87, OR: 1,04). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 orang akseptor KB suntik yang berumur 20-35 tahun terdapat 12 orang (60%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 8 orang (40%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Dari 35 orang akseptor KB suntik yang berumur <20->35 tahun terdapat 5 orang (14,3%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 30 orang (85,7%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Hal ini berarti bahwa usia akseptor KB dengan kategori 20-35 tahun serta <20->35 tahun tidak mempengaruhi mereka untuk berhenti menggunakan kontrasepsi suntik sehingga dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara umur akseptor KB dengan *drop out* KB suntik.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian *Drop Out* Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,560). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah, SN, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kejadian *drop out* kontrasepsi suntik (p: 0,958, OR: 0,88). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 orang akseptor KB suntik yang berpendidikan tinggi terdapat 7 orang (38,9%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik

dan 11 orang 61,1%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Dari 37 orang akseptor KB suntik yang berpendidikan rendah terdapat 10 orang (27%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 27 orang (73%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Hal ini berarti bahwa akseptor KB yang yang berpendidikan rendah dan tinggi tidak menunjukkan perbedaan untuk berhenti menggunakan kontrasepsi suntik. Walaupun sebagian dari akseptor KB sudah berpendidikan tinggi akan tetapi tidak mempengaruhi tindakan mereka untuk berhenti menggunakan KB suntik.

Hubungan Paritas Dengan Kejadian *Drop Out* Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p=0,026). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah, SN, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kejadian *drop out* kontrasepsi suntik (p: 0,047, OR: 6,6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 orang akseptor KB suntik yang mempunyai paritas <2 orang terdapat 10 orang (52,6%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 9 orang (47,4%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Dari 36 orang akseptor KB suntik yang mempunyai paritas >2 orang terdapat 7 orang (19,4%) yang tidak berhenti dari kontrasepsi suntik dan 29 orang (60,6%) yang berhenti dari kontrasepsi suntik. Hal ini berarti bahwa akseptor KB yang memiliki paritas <2 orang mayoritas tidak berhenti menggunakan kontrasepsi suntik karena usia mereka yang masih mudah mempengaruhi mereka untuk memiliki anak lagi sehingga mereka tidak *drop out* terhadap penggunaan KB suntik. Sedangkan akseptor KB yang memiliki paritas >2 orang, sebagian besar mereka memilih berhenti atau *drop out* terhadap KB suntik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *drop out* alat kontrasepsi suntik di Poskesdes Sion Timur II Tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan umur dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,001).
2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,560).
3. Ada hubungan yang signifikan hubungan paritas dengan kejadian *droup out* kontrasepsi suntik (p= 0,026).

DAFTAR PUSTAKA

Anna Glasier, 2005, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi,* terjemahan oleh Yuyun Yuningsih, Jakarta: EGC.

Amru, Ernita, 2017, *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterjangkauan Jarak Pelayanan Kesehatan Terhadap Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam*. Jurnal Bidan Komunitas.

BKKBN (2012) *Umpan balik hasil pelaksanaan Program KB Nasional Propinsi* Jawa Tengah. Semarang: BKKBN.

BKKBN, 2017, *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Bkkbn. 2017

Depkes RI, 2015, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi***.** Jakarta

Hanafi Hartanto, 2014, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pusaka Sinar Harapan.

Handayani, Sri, 2010, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna. Yogyakarta.

Hartanto, 2015, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Kemenkes, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. 2017.

Kemenkes RI, 2017, *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Lusa, 2015, *Ragam Metode Kontrasepsi,* Jakarta: EGC.

Mochtar Rustam, 2015, *Obstetri,* Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Manuaba, 2015, *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan KB Untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta

Notoatmojo S, 2015, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Rineka Cipta: Jakarta

Nursalam, M., Dian, N. & Ns, S. K. (2011) Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV. AIDS, Jakarta, Salemba Medika.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 BKKBN.pdf

Saragih E. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Desa Bonandolok Kecamatan Sijamapolang Tahun 2019. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol 2(1): 36 – 42.

Saifuddin, 2016, *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan bina Pustaka: Jakarta.

Vintasari, F. Z. (2014) Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Iud *Drop Out* Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. KTI D3 KEBIDANAN.